



Ibu Ratmini Soedjatmoko di depan lukisan „Orbit“



Ibu Mien Soejadi bersama lukisan „Perjalanan“.

DARI PAMERAN LUKISAN AMATIR DI T.M.

Mula2 Bu Hugeng Malu Lukisannya Dilihat Suami

Oleh: P. Hendranto

Mungkin Dewan Kesenian Djakarta ingin mengumpulkan tjetjeran2 bakat2 yang terpendam bagi mereka yang mempunyai hasrat melukis dengan memberi kesempatan kepada mereka utk memamerkan hasil karjanya.

Sedjak tanggal 25 s/d 31 Mei jang lalu diruang Pameran PKD TIM telah dibuka pameran lukisan hasil karya pelukis2 amatir dari berbagai kalangan. Sebanjak 43 (empat puluh tiga) pelukis amatir dengan 85 hasil karjanya telah menghiasi ruangan pameran tersebut.

Pameran ini betul2 pameran pelukis amatir, sebab tidak satupun dari mereka itu jang menganjurkan hidupnya dari hasil lukisan jang mereka buat. Mereka sudah mempunyai kerja sendiri, meskipun satu sama lainnya berbeda bahkan ada jang rendah ada jang dari kalangan tinggi.

Memang profes: dari pelukis2 amatir ini banjak variasi ada jang djadi Guru Agama, Kerjawan, Mahasiswa, Ibu Asram, Pengarang, pedagang, Pengusaha, perencana Batik, Bekas Kapolri, Bekas KSAL (Subijakto), Penari (alm. Hariah Adam), Wartawan, karjawan lurah: Ibu Rumah Tangga dll.

Antara kegemaran, pengaruh lingkungan dan penjesualan diri.

Meskipun ketiga2nya tidak luput dari satu fundamen satu dasar jaitu bakat, tetapi toh ada hal2 yg sedikit unik dan menarik. Tjontoh dari hal hal tersebut kami ambilkan dari tiga pribadi jang ketbetulan ketjanja dari Ibu2 Rumah Tangga.

Ibu Mien Soejadi P. Kusumo (1926). Sudah sedjak disekolah dulu gemar tjetoret dgn pensil berwarna hingga sampai saat perkawinannya dengan P. Kusumo. Kemudian bakat ini terendam lagi sampai kira2 tahun 1956. Ibu Mien mulai lagi dan langsung dengan kwes dan tjat minjak. Namun itu hanya sekedar keemaran, kalau sedang sadja bisa dengan terang mentjuraikan daja kreasinja. Padahal antara seng-

gangja dengan kesibukanja banjak kesibukanja. Ibu Mien ini terjata Ibu angkat dari pemain sepak bola Kesebelasan Nasional Vita tane terkenal Abdul Kadir. Selain mengurus Flower Shop dan Hair Salonja ia djuga membantu Pak Kusumo mengurus pekerjaannya. di Priok hingga tidak mengherankan kalau hasil karjanya sampai sekarang hanya berdjumlah 10 sampai 15 buah sadja. 2 lukisan jang dipamerkan berdjulud 'Perjalanan' dan 'Kebun kita'.

Ibu Ratmini Soedjatmoko. Betul ibu ini isteri dari bekas Dubes RI di Amerika Pak Soedjatmoko. Ibu Ratmini ini selain sudah mempunyai dasar2 melukis, namun hasratja untuk melukis dengan tjetoran pada kanvas baru tertjetus tahun 1968 jang lalu di Washington. Apakah ini karena pengaruh lingkungan atau memang tjetsuan kalbu jang sudah lama terpendam melodak sewaktu melihat2 keindahan2 dinegeri orang hingga kerinduan akan negeri sendiri tertumpah pada kanvas. Hanya Ibu Soedjatmokolah jang tahu.

Jang terang dengan spontan ibu Soedjatmoko langsung mengambil les (kursus) melukis untuk beberapa waktu. Dengan gaja ekspresionis Ibu Soedjatmoko memamerkan 2 buah lukisan jaitu Orbit (mungkin pengaruh angkasa luar) dan sebuah lagi dengan djulud Wanita. Seper ti Ibu Mien karja Ibu Soedjatmoko hanya berkisar 10 buah.

Ibu Merijati Hoegeng. Tidak salah djuga, Ibu ini isteri dari Pak Hoegeng, bekas Kapolri. Berbeda dengan ibu2 diatas. Djumlah lukisan Ibu Hoegeng 12 buah. Ibu Meri ini melukis karena ingin menjesaikan diri dengan suaminya sadja. "Sebab didalam rumah tangga salah satu harus mengalah untuk menjesaikan diri dengan jang lain, dan kebetulan saja tjenderung untuk ini sebab saja djuga tertarik akan lukisan2 seperti Bapak, demikian kata Ibu Hoegeng. Memang Pak Hoegeng djuga

(Bersamb. ke hal VII kol. 3-5)



Ibu Merijati Hoegeng: „Magnolia“ (Foto2: Kompas/P. Hendranto).

OPERA DI TAMAN ISMAIL MARZUKI

Pagelaran ke VII dari Paduan Suara Lembaga Indonesia-Amerika Djakarta, berturut2 pada nanti tgl. 9, 10 dan 11 Djuni 1972 akan mempersembahkan sebuah Opera karya Pietro Mascagni, „CAVALIERIA RUSTICANA“.

Sebelumnja jaitu pada acara pertama akan diperdengarkan bagian dari MESSIAH tjiptaan Handel-Easter Oratorio-jaitu bagian II sampai selesai dari MESSIAH, dalam paduan suara lengkap dan solois2 terkenal seperti M. W. Stephens (Tenor), James Perrin (Tenor), Rose Pandanwangi (Alto), Marlone Janes

(Soprano) dan Jan Kouttjie (Bass). Sedangkan dalam acara kedua jaitu opera-dimana paduan suara LIA bekerja sama dengan Sanggar „Susvara“ pimpinan Nj. Catharina Wiradinata Leimena akan tampil djuga solois2 terkenal jaitu Cathrina sendiri, M. P. Simandjuntak, Fawrita, Hari Harjadi, dll. Seperti diketahui-paduan suara LIA jang dibentuk hampir empat tahun jang lalu telah beberap kali mengadakan pagelaran di Taman Ismail Marzuki, diantaranya „CARMINA BURANA“ dari Carl Orff dan „AMAHAL AND THE NIGHT VISITORS“ dari Gian Carlo Menotti. (Ant)

Mula2 Bu Hugeng

(Sambungan dari hal V)

sebab terhalang oleh melambataja daun2 hutan belantara, sehingga sinar ini seakan memudar sia2 sesudah menjajal permukaan sangat jah seputar lubuk hati Ibu Hoegeng jang kala itu batu sadja ditinggal oleh Ibutnja untuk selamazaja.

Dengan segera kita dapat membedakan mana lukisan Pak Hoegeng dan mana Lukisan Ibu. Kalau Ibu senang akan kelembutan maka Pak Hoegeng lain, dalam hal warna Pak Hoegeng sangat berat, kontras tajam dan keras, sekeras wataknja. Terlihat dalam lukisannja "Kedaidahan ditengah Kegelapan" jang melukiskan dua buah bunga angrek merah dan putih didalam gua. Paduan warna putih dan merah dan kilasan sinar jang remang2 ma-

suk sangat kontras dan tajam, tohi kedaidahan serta kelembutan sibunganja sendiri tidak diabaikan.

Penawar Duka.

Berbahagialah Ibu2 ini dan Ibu2 lain serta Bapak2 dan Putra Putri mereka tang mempunjal bakat melukis atau apa sadja jang berguna bagi perkembangan diriwa mereka. Dengan demikian mereka bisa terhibur kala menanggung duka, dendam rindu dengan mentjurahkan segala fikiran keatas sinvas.

Tepatlah kata2 jang tersirat dalam kata pengantar dari Dewan Kesenian Djakarta, Hidup bagi kebanyakan mereka jang herbakat, mendapat arti dimensi lain. Bahwa suatu bakat mesti dipelihara, kalau dapat ditumbuhkan, demi untuk lebih mengerti lagi rahasia hidup.

Sungguh, tiap kali kemenangan dalam mentjipta ini akan menambah kegairahan hidup.